

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan tersebut manusia tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga dibentuk karakternya agar mampu hidup bermartabat dan bermanfaat bagi sesama. Tujuan pendidikan Islam adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan mulia dalam akhlaknya.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, 2009).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis Islam, Madrasah Aliyah (MA) memikul tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan tersebut. Aqidah Akhlak adalah topik yang paling strategis untuk membentuk karakter siswa di madrasah aliyah. Aqidah Akhlak ini tidak hanya membahas landasan keimanan (aqidah), tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, prestasi belajar siswa

dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan karakter di madrasah.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah kedisiplinan guru. Menurut Suharyanto dan Kurniawan (2023), kedisiplinan guru merupakan bentuk pengendalian diri profesional seorang pendidik untuk mematuhi regulasi sekolah, mencakup ketepatan waktu kehadiran, konsistensi durasi pengajaran, hingga kelengkapan perangkat administrasi pembelajaran. Guru yang disiplin akan senantiasa hadir tepat waktu, mengelola alokasi waktu jam pelajaran secara optimal, serta menyiapkan rancangan pembelajaran yang terstruktur sebelum memasuki kelas. Sikap dan komitmen profesional ini berdampak langsung pada kualitas serta efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Menurut Surono, Khasanah, dan Fatimah (2023) kedisiplinan guru dalam memanfaatkan waktu mengajar adalah nilai moral penting yang harus dicontoh siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik, ketepatan waktu ini harus dikombinasikan dengan kedisiplinan guru dalam menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran (Meti Fatimah & Muhammad Ilyas, 2024).

Dengan demikian, guru yang memiliki disiplin tinggi, baik secara waktu maupun mempersiapkan perangkat mengajar, merupakan pilar utama dalam meningkatkan capaian prestasi akademis siswa. Lebih dari itu, mata pelajaran

Aqidah Akhlak, kedisiplinan guru memiliki makna yang jauh lebih dalam. Guru Akidah Akhlak tidak cukup hanya menyampaikan teori tentang akhlak yang baik di atas papan tulis. Ia juga harus menunjukkan agar bisa menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkannya.

Dalam Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
آلْءَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Allah menekankan pentingnya keteladanan dalam konsep *uswatun hasanah*. Seorang guru Akidah Akhlak yang datang tepat waktu dan mengajar dengan penuh tanggung jawab secara tidak langsung mengajarkan disiplin kepada siswanya melalui tindakan nyata, bukan sekadar perkataan semata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Pardjon (2018) menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memiliki pengaruh sebesar 9,9% terhadap prestasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya bersifat tidak menyeluruh, temuan ini tetap menunjukkan bahwa kedisiplinan guru adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi siswa.

Pembentukan karakter dan budaya religius di lingkungan sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai penentu utama keberhasilan pembelajaran nilai.

Fatimah (2020) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan pondasi utama dalam membentuk pembiasaan religius dan penguatan karakter siswa di sekolah. Sikap, perilaku, serta kepribadian yang dicontohkan secara konsisten oleh guru menjadi acuan nyata yang diadopsi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penanaman karakter tidak hanya berhenti pada pemberian contoh verbal dan visual semata. Lebih jauh dari itu, pembiasaan nilai-nilai terpuji membutuhkan dorongan aktif agar peserta didik tergerak untuk menerapkannya secara mandiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Susilowati et al. (2023), peran guru PAI sebagai motivator memegang andil yang sangat signifikan dalam mengarahkan dan membimbing siswa menuju pembentukan karakter terpuji. Sinergi antara keteladanan yang ditunjukkan oleh guru serta motivasi berkelanjutan yang diberikan kepada siswa menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

Kondisi di lapangan justru menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan observasi awal pada 15 Februari 2025 yang peneliti lakukan di MA Muhammadiyah Bulu, ditemukan beberapa fakta yang menjadi dasar peneliti. Pertama, nilai rata-rata pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa berada di kisaran 60. Kedua, berdasarkan data absensi dan catatan kehadiran yang peneliti amati, guru Aqidah Akhlak di madrasah ini beberapa kali tercatat terlambat masuk ke kelas.

Meskipun tidak terjadi setiap hari, keterlambatan ini berdampak pada berkurangnya durasi pembelajaran siswa di kelas. Waktu yang seharusnya

digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berkurang. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dari proses belajar yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu, yang biasanya diukur melalui nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Prestasi belajar seseorang dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Friskilia & Winata, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara disiplin dan prestasi belajar, namun sebagian besar berfokus pada disiplin belajar siswa, bukan meneliti pada kedisiplinan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda dan Ihsan (2024) menemukan bahwa sikap disiplin berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MI Al-Hijrah Bontang. Dan juga, kajian literatur yang dilakukan oleh wijayanti (2026) menyimpulkan bahwa disiplin belajar berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah.

Penelitian yang secara khusus mengkaji kedisiplinan guru bukan siswa sebagai variabel yang memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah aliyah, terutama di lembaga seperti MA Muhammadiyah Bulu, masih sangat jarang ditemukan. Celah inilah yang menjadi salah satu alasan kuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Apakah

ketidak konsistenan kedisiplinan guru yang terjadi di MA Muhammadiyah Bulu berdampak langsung pada rendahnya nilai siswa.

Muhammadiyah Bulu, sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan di bawah naungan Muhammadiyah, pasti memiliki harapan dan standar yang tinggi terhadap kedisiplinan guru-gurunya. Muhammadiyah dikenal luas sebagai organisasi Islam yang sangat menekankan nilai-nilai keteraturan, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam setiap aspek kerjanya. Oleh karena itu, penting untuk membuktikan secara ilmiah apakah tujuan normatif ini benar-benar tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas, dan apakah kedisiplinan guru yang ada sudah berdampak nyata terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena, data lapangan, kajian teoritis, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang jelas dan berbasis data, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa MA Muhammadiyah Bulu masih berada di kisaran 60, yang menunjukkan capaian prestasi belajar yang belum optimal di seluruh tingkatan kelas.
2. Terdapat ketidakkonsistenan dalam kedisiplinan guru Aqidah Akhlak, khususnya dalam hal ketepatan waktu hadir di kelas, yang berpotensi memengaruhi kualitas dan durasi proses pembelajaran siswa.
3. Guru Aqidah Akhlak sebagai figur *uswatun hasanah* dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi, namun belum ada bukti empiris yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di madrasah ini.
4. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di madrasah aliyah dengan populasi kecil masih sangat terbatas, sehingga dibutuhkan kajian empiris yang dapat mengisi kesenjangan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dikaji secara mendalam, maka peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup berikut:

1. Kedisiplinan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang difokuskan pada dua aspek utama: disiplin waktu, yaitu ketepatan guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal dan disiplin dalam mempersiapkan pembelajaran.

2. Prestasi belajar siswa pada ranah kognitif mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang diukur berdasarkan nilai rapor semester genap yang telah disetarakan oleh pihak madrasah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu?
3. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar seluruh siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu, khususnya dalam aspek disiplin waktu dan disiplin persiapan pembelajaran.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis prestasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu berdasarkan nilai evaluasi yang telah disetarakan.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar seluruh siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah aliyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam pembinaan dan peningkatan kedisiplinan guru demi mendorong peningkatan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.
- b. Bagi Guru Aqidah Akhlak Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi dan memperkuat komitmen profesionalisme, terutama dalam aspek kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab moral sebagai *uswatun hasanah*.

- c. Bagi Siswa Temuan penelitian ini diharapkan berkontribusi pada terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan teratur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi referensi dan titik tolak bagi penelitian sejenis dengan cakupan variabel yang lebih luas atau lembaga pendidikan Islam yang berbeda.